

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM LAYER DI MITRA
SATWA PS, JATIMULYO, JATITENGAH KEC. SELOPURO
KABUPATEN BLITAR**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang



Oleh:

Muhammad Zacky Putra Bagaskara

NIM. 21103310022

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM LAYER DI MITRA
SATWA PS, JATIMULYO, JATITENGAH KEC. SELOPURO
KABUPATEN BLITAR**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Oleh:

Muhammad Zacky Putra Bagaskara

NIM. 21103310022

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untu
memperoleh gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM LAYER
DI MITRA SATWA PS, JATIMULYO, JATITENGAH
KEC. SELOPURO KABUPATEN BLITAR**

Diajukan Oleh:

**Muhammad Zacky Putra Bagaskara
NIM. 21103310022**

Telah disetujui pada tanggal..... untuk diujikan

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Dekan,



Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

Tanggal

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Salnan Irba N. S., S.Pt., M.Sc.

Tanggal

HALAMAN PENGESAH
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM LAYER DI
MITRA SATWA PS, JATIMULYO, JATITENGAH KEC.
SELOPURO KABUPATEN BLITAR

Oleh:

Muhammad Zacky Putra Bagaskara
Nim: 21103310022

Disetujui dan diuji dihadapan penguji

Pada tanggal.....

Susunan Dewa Penguji

Dosen pembimbing
Praktek kerja lapang



Salnan Irba N. S., S.Pt., M.Sc.
Tanggal.....

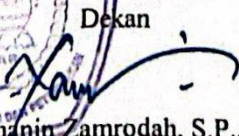
Dosen penguji



Resti Yuliana Rahmawati. S.Pt., M.Sc.
Tanggal.....

Mitra Satwa PS
Direktur,

(Ahmad ali zen Sodiq)

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Dekan

Dr. Yuhannin Zamrodah, S.P., M.Agr

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapang dengan judul “Manajemen Pemberian Pakan Ayam Layer Di Mitra Satwa PS”, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Islam Balitar Blitar.

Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Islam Balitar serta Dosen Penguji Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Salnan Irba N.S., S.Pt., M.Sc. selaku dosen Pembimbing Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Islam Balitar
5. Mitra Satwa PS yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Mitra Satwa PS.
6. Keluarga dan teman-teman Mahasiswa yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan proposal Praktek Kerja Lapang (PKL).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaanya Laporan ini.

Blitar, 27 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	
Latar Belakang	
1.1 Rumusan Masalah.....	
1.2 Tujuan	
1.3 Manfaat	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 ayam Layer.....	
2.2 Jenis Ternak Unggas Strain.....	
2.3 Bentuk Pakan	
2.4 Kebutuhan Nutrien Ayam Petelur	
2.5 Waktu Pemberian Pakan	
2.6 Pemberian Air Minum	
BAB III METODE KEGIATAN	
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan	
3.2 Khayalak Sasaran	
3.3. Metode Kegiatan	
3.3.1. Observasi.....	
3.3.2. Interview	
3.3.3. Peran Aktif	

3.3.4. Pengumpulan Data	13
3.4 Analisa Hasil Kegiatan	13
3.5 Batasan Istilah	13
3.6 Jadwal Kegiatan	14
BAB IV PEMBAHASAN	15
4.1.1. Lokasi dan Sejarah Singkat	
4.1.2 Struktur Organisasi	
4.2 Pakan di Mitra Satwa PS	
4.3. Jenis Pakan	
4.3.1. Pakan Jagung	
4.3.2. Pakan Bekatul	
4.3.3. Pakan SPR	
4.4.4. Pakan 124P	
4.3.5. Minyak Goreng	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ayam Isa Brown.....	5
Gambar 2 Lokasi Mitra Satwa PS.....	5
Gambar 3 Pakan Jagung.....	17
Gambar 4 Pakan Bekatul	18
Gambar 5 Pakan SPR.....	19
Gambar 6 Pakan 124P	21
Gambar 7 Minyak Goreng....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan Nutrien untuk Isa Brown.....	8
Tabel 2. Rencana Pelaksanaan.....	14
Tabel 3. Struktur Organisasi.....	16
Tabel 4. Kandungan Nutrisi Pada Pakan SPR.....	19
Tabel 5. Kandungan Nutrisi Pada Pakan 124P.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditi peternakan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat adalah ternak ayam petelur (Widya Ayu Kurnia Putri dan Dadang Sukandar 2023). Ternak ayam petelur merupakan ternak yang masuk ke dalam unggas dan memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi telur. Selain itu ternak ayam juga penghasil telur dan daging. Saat ini populasi ayam petelur di Jawa Timur 52,9 juta ekor. Keberhasilan ternak ayam petelur salah satunya tergantung pada sistem pemberian pakan, pemberian pakan memiliki peran yang penting tidak sekedar memberi pakan tetapi harus diperlukan cara memberi pakan agar ayam dapat bertelur dengan baik. Keadaan pakan yang bagus juga mempengaruhi produksi pada ayam dan menjadi telur tidak sempurna. Demi menentukan hasil produksi telur yang berkualitas harus memberi pakan yang baik dan bagus.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya. Selain itu ayam petelur mulai bereproduksi sekitar umur 14 - 15 minggu dan mencapai puncak produksi sekitar 32 – 36 minggu. Selain itu telur ayam memenuhi gizi masyarakat baik anak kecil hingga dewasa dan isi telur ayam mengandung protein yang bagus bagi tubuh masyarakat. Telur dianggap sebagai salah satu sumber protein terbaik, juga sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan makanan sehat dan seimbang.

Bahan makanan untuk unggas disebut dengan pakan. Campuran bahan makanan atau pakan yang diberikan pada ayam disebut ransum. Ransum diartikan sebagai satu atau campuran beberapa jenis bahan pakan yang diberikan untuk seekor ternak selama sehari semalam. Ransum adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan

perkembangan, dan reproduksi. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah kandung zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna et al., 2005).

Periode pertumbuhan ayam petelur dapat dibagi menjadi periode grower (umur 1–8 minggu), Pullet–Layer (umur 8–16 minggu), Pullet–Layer (umur 17–24 minggu). Kebutuhan nutrisi periode grower 18.6%PK dan 3870 kkal/kg EM. Kebutuhan nutrisi periode pre-lay yaitu 18.0%PK dan 2755 kkal/kg EM. Jika energi pakan saat fase layer terendah (kurang dari 2600 kkal), konsumsi pakan lebih banyak sehingga FCR meningkat dan efisiensi pakan menurun. Sebaliknya jika energi pakan terlalu tinggi akan terjadi penurunan konsumsi. Kebutuhan PK dan EM pada fase layer tidak sama, tergantung dari umur ayam, produksi telur, dan konsumsi pakan.

Produksi telur adalah upaya untuk memadukan sumber daya terpilih agar menghasilkan telur. Dalam produksi telur ternak membutuhkan makanan, ketenangan, dan kesehatan. Unggas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, unggas membutuhkan sejumlah unsur-unsur gizi seperti protein, energi, vitamin, mineral, dan air. Bila dibutuhkan pokok sudah terpenuhi, maka selebihnya baru digunakan untuk kebutuhan produksi pembentukan telur. Produksi telur dinyatakan dalam HDP. HDP merupakan presentase produksi telur dalam jangka waktu tertentu. Cara menghitung produksi harian adalah jumlah telur dibagi jumlah ayam saat ini dikali 100% biasa dihitung selama 1 minggu.

Berdasarkan uraian terkait manajemen pakan di atas, penulis ingin melaksanakan praktek kerja lapang di Mitra Satwa PS untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pakan yang dilaksanakan di peternakan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pemberian pakan ayam layer di Mitra Satwa PS Jatitengah, Kec. Selopuro, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui manajemen pemberian pakan ayam layer di Mitra Satwa PS Jatitengah, Kec. Selopuro, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Manfaat pelaksanaan PKL ini adalah memberikan informasi serta pengetahuan terkait bagaimana manajemen pakan layer di Mitra Satwa PS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Layer

Ayam petelur merupakan salah satu ternak yang cukup potensial di Indonesia. Peran ayam petelur produktif yang sangat penting dalam peternakan ayam, membuatnya sangat rentan dicari oleh para peternakpeternak kecil. Ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan serta terbatasnya sumber informasi mengenai ayam petelur produktif menyebabkan kesadaran pemilik peternakan untuk mengetahui ciri-ciri ayam petelur yang produktif masih rendah. Dari permasalahan tentang mendiagnosa Ayam Petelur Produktif, ada suatu bidang ilmu yang dapat menangani permasalahan tersebut yaitu sistem pakar.

Sistem pakan merupakan sistem yang mengadopsi pengetahuan manusia ke komputer, agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang biasanya dilakukan oleh seorang pakar. Dari penelitian ini menghasilkan aplikasi sistem yang dapat membantu Peternak dalam menyelesaikan masalah pada ayam petelur produktif. Dengan konsep sistem pakar yang merupakan sebuah program yang mampu menganalisis permasalahan dan menghasilkan kesimpulan dengan adanya proses pemindahan pengetahuan ahli ke dalam sistem.

2.2 Jenis Ternak Unggas Strain

A. Ayam Isa Brown

Ayam ISA Brown adalah ayam yang jinak dan suka berinteraksi dengan manusia. Merupakan ayam petelur yang produktif, sekitar 350 butir per tahun. Jadi hampir tiap hari ayam ini memproduksi sebutir telur. Pemeliharaan ayam

ras petelur dibagi 3 tahap yaitu periode starter, grower, dan layer. Periode starter dimulai sejak hari pertama (DOC) sampai akhir minggu keempat. Periode starter merupakan tahap paling kritis dalam pemeliharaan ayam ras petelur terutama pada minggu pertama, hal ini disebabkan pada rentang waktu tersebut anak ayam masih berupaya beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan membutuhkan induk buatan (brooder).

Keunggulan jenis ayam layer Isa Brown Salah satu kelebihan strain isa brown dan lohmann brown adalah ketahanan yang baik terhadap iklim (Rasyaf, 2003). Ayam isa brown yang diamati dalam penelitian ini mendapat kondisi lingkungan yang sama baik dari segi tekanan panas maupun kelembaban.



Gambar 1. Ayam Petelur (Putri dkk., 2017)

2.3 Bentuk Pakan

A. Mash (Tepung)

Bentuk ini merupakan bentuk ransum yang umum dilihat. Bahan yang dipilih menjadi ransum digiling halus kemudian dicampur menjadi satu. Ransum bentuk ini memiliki kelemahan mudah tercecer dan sifat memilih ayam

karena pakan yang tidak halus, dan juga bentuk ransum ini memiliki keuntungan yaitu harganya lebih murah (Achmad Marzuki 2018,).

B. Crumble (Butiran)

Crumble merupakan tipe ransum yang dihasilkan dari campuran bahan pakan pada mesin pellet dan kemudian pellet dihancurkan dengan ukuran lebih kasar dari mash. Retnaniet al., (2009) menyatakan bahwa pemberian pakan dalam bentuk crumble diharapkan dapat lebih menjamin campuran bahan pakan, termasuk bioaktif didalam pakan lebih homogen. Dengan demikian, bioaktif yang diberikan dalam pakan dapat dikonsumsi oleh ternak seluruhnya. Ransum bentuk crumble memberikan yang lebih baik karena bioaktif dapat tercampur secara homogen di dalam pakan yang dikonsumsi. Menurut Kartadisastra (1994) menyatakan bahwa crumble memiliki spesifikasi seperti pakan tidak berdebu dan mudah untuk dikonsumsi, sehingga pakan yang disebabkan oleh angin sangat sedikit, bahan-bahan pakan penyusunnya sangat kompak dan tercampur merata, meningkatkan konsumsi pakan, relative tidak mengandung bakteri membahayakan, pemborosan pakan (akibat hilang) dapat ditekan dan formula pakan menjadi lebih efisien.

C. Pelet

Pelet merupakan pakan yang dipadatkan dan dikompakkan melalui proses mekanik. pakan dalam bentuk pelet merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediannya untuk mempertahankan kualitas pakan. Pakan berbentuk pellet merupakan produk hasil pembuatan pakan dengan melibatkan tekanan dan kelembaban. Proses pelleting adalah proses penggumpalan bahan berbentuk partikel-partikel berukuran kecil (mash) dibentuk menjadi partikel partikel yang lebih besar (pellet/crumble) melalui proses mekanik yang dikombinasikan dengan faktor tekanan, panas dan kelembaban (Ujang Suryadi 2009).

2.4 Kebutuhan Nutrien Ayam Petelur

Pakan Starter umur 1 hari biasa disebut dengan DOC (Day Old Chick) hingga umur 14 hari. Selain itu stater mengandung gizi yang lengkap. Pada fase ini, ayam membutuhkan asupan gizi seperti protein, vitamin, asam amino, mineral, dan jenis pakan ayam sumber energi yang tinggi. Selama periode usia ayam satu hari sampai 5 minggu atau fase starter (Sinurat et al. 2017; Mayora et al. 2018). Untuk mendorong pertumbuhannya dengan baik, maka sebaiknya memberikan jenis pakan dalam bentuk pecahan kecil atau crumble karena akan lebih mudah dicerna ayam.

Ayam petelur fase grower adalah ayam petelur berumur 6--18 minggu. Fase ini terbagi ke dalam kelompok umur 6--10 minggu atau disebut fase awal grower, sedangkan pada umur 10--18 minggu sering disebut dengan fase developer (Fadilah dan Fatkhuroji, 2018). Fase grower merupakan persiapan awal tubuh untuk menghadapi fase bertelur. Ayam pada fase ini membutuhkan kepadatan kandang yang sesuai untuk menjamin semua ayam mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat ransum, air minum, dan oksigen sehingga pertumbuhan ayam petelur fase grower seragam.

Fase ayam layer adalah sudah mengalami dewasa kelamin biasanya berumur 20 – 21 minggu. Pakan ayam petelur fase layer harus mengandung 3 – 4 % kalsium (Harms et al., 1996). Akan tetapi pakan yang mengandung *Bacillus amyloliquefaciens* dapat menurunkan kebutuhan kalsium dalam pakan, hal ini disebabkan karena penyerapan kalsium lebih sempurna di dalam tubuh.

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi untuk Isa Brown

Between 18 - 24 °C	Diet units	Starter 0-4 weeks 1-28 Days	Grower 4-10 weeks 28-70 days	Pullet 10 - 16 weeks 70 - 112 days	Pre - lay 112 days to 2 % lay
Metabolisable Energy	kcal/kg	2950-2975	2850-2875	2750	2750
	Mj/kg	12.3-12.4	11.9.12.0	11.5	11.5
Crude protein	%	20.5	19	16	16.8
Methionine	%	0.52	0.45	0.33	0.40
Methionine + Cystine	%	0.86	0.76	0.60	0.67
Lysine	%	1.16	0.98	0.74	0.80
Threonine	%	0.78	0.66	0.50	0.56
Tryptophan	%	0.217	0.194	0.168	0.181
igestible amino acids					
Dig. Methionine	%	0.48	0.41	0.30	0.38
Dig. Meth. + Cystine	%	0.78	0.66	0.53	0.60
Dig. Lysine	%	0.00	0.85	0.64	0.71
Dig. Threonine.	%	0.67	0.57	0.43	0.48
Dig. Tryptophan	%	0.186	0.166	0.145	0.155
Major Minerals					
Calcium	%	1.05-1.10	0.90-1.10	0.90-1.00 (1)	2-2.10 (1)
Available phosphorus	%	0.48	0.42	0.36	0.42
Chlorine minimum	%	0.15	0.15	0.14	0.14
Sodium minimum	%	0.16	0.16	0.15	0.15

Above 24⁰C	Diet units	Starter 0-4 weeks 1-28 Days	Grower 4-10 weeks 28-70 days	Pullet 10 - 16 weeks 70 - 112 days	Pre - lay 112 days to 2 % lay
Metabolisable Energy	kcal/kg	2950-2975	2850-2875	2750	2750
	Mj/kg	12.3-12.4	11.9-12.0	11.5	11.5
Crude protein	%	20.5	20.0	16.8	17.5
Methionine	%	0.52	0.47	0.35	0.42
Methionine + Cystine	%	0.86	0.80	0.63	0.70
Lysine	%	1,16	1.03	0.78	0.84
Threonine	%	0.78	0.69	0.53	0.59
Tryptophan	%	0.217	0.207	0.175	0.190
Digestible amino acids					
Dig. Methionine	%	0.48	0.43	0.32	0.40
Dig. Meth. + Cystine	%	0.78	0.69	0.56	0.63
Dig. Lysine	%	1.00	0.89	0.67	0.74
Dig. Threonine.	%	0.67	0.61	0.45	0.50
Dig. Tryptophan	%	0.195	0.175	0.152	0.163
Major Minerals					
Calcium	%	1.05 - 1.10	0.95 - 1.10	0.95-1.05(1)	2.1-2.2 (1)
Available phosphorus	%	0.48	0.44	038.	0.44
Chlorine minimum	%	0.16	0.16	0.15	0.15
Sodium minimum	%	0.17	0.17	0.16	0.16

2.5 Waktu Pemberian Pakan

Pemberian pakan yang baik dilakukan 2 kali setiap hari, pertama pada pagi hari dalam jumlah yang lebih sedikit. Kedua, siang dan sore hari dengan jumlah yang lebih banyak, pakan tersebut diberikan 2-3 jam sebelum lampu mati.

Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 06.00-07.00

WIB dan sore hari pukul 15.00-16.00 WIB. Pemberian air minum diberikan secara ada libirum atau dengan tak terbatas (Anggorodi, 1985). Pengambilan telur dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 10.00 WIB dan sore hari pukul 14.00 WIB. Pengambilan dilakukan dengan teliti guna memisahkan telur yang baik dengan yang pecah atau retak. Pembersihan atau sanitasi tempat pakan, paralon serta nipel air minum, dan lingkungan dilakukan setiap hari.

2.6 Pemberian Minum

Ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Ransum komersial unggas mengandung air lebih kurang 10 %, jadi kebutuhan air bagi ayam sebagian besar berasal dari air minum. Konsumsi air pada ayam petelur umumnya dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, produksi, konsumsi ransum dan kesehatan ayam.

Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Eschericia coli*, pH air, kadar magnesium, kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum (Anggorodi, 1985). Dalam kondisi seperti ini, diperlukan air minum dalam jumlah yang cukup agar produksi dan pertumbuhan optimum tetap tercapai. Salah satu cara untuk mencapai kondisi tersebut adalah dengan pengaturan waktu pemberian air minum. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh pengaturan waktu pemberian air minum yang berbeda temperatur terhadap performan ayam petelur.

Yaitu kombinasi 5 perlakuan pengaturan air minum dengan 2 perlakuan temperatur air minum. Setiap perlakuan terdiri dari 3 ulangan dan setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam. Peubah yang diamati meliputi konsumsi air minum (ml/ekor), konsumsi ransum (gram/ekor), penambahan berat badan (gram/ekor), konversi ransum

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu dan lokasi Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di Mitra Satwa PS.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada praktek kerja lapangan ini adalah pimpinan staf karyawan kadang lingkungan dan kondisi kandang unggas dengan populasi 15.000 Ayam Layer di Mitra Satwa PS.

3.3 Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Mitra Satwa PS dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan disiplin ilmu ternak ayam petelur.

3.3.2 interview

Mengadakan wawancara dengan instruktur lapangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan segala aspek kegiatan di Mitra Satwa PS.

3.3.3 Peran Aktif

Berperan aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan yang diharapkan dapat dilakukan secara bergantian sehingga partisipasi aktif tersebut dapat membekali mahasiswa secara optimal, hal ini sangat tergantung oleh kebijakan Mitra Satwa PS.

3.3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan ikut serta dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di Mitra Satwa PS.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan situasi obyek pengamatan dari data - data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menjabarkan atau menggambarkan segala aspek yang menjadi obyek dalam PKL untuk kemudian dibandingkan dengan teori menggunakan studi literatur, sehingga didapatkan kajian teori dan kenyataan di lapangan, yang pada akhirnya akan diperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang ada.

3.5 Batasan Istilah

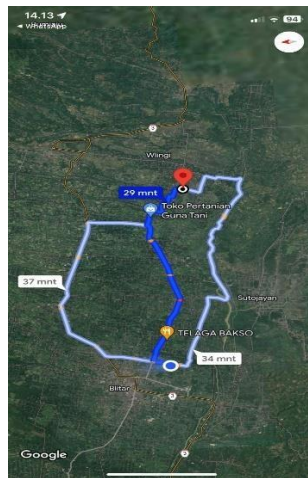
Pakan adalah suatu bahan pangan yang berfungsi untuk sumber protein dan tenaga yang dibutuhkan oleh hewan ternak. Pakan juga berpengaruh pada ayam dan hasil produksi telur yang di hasilkan oleh ternak.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

4.1.1. Lokasi dan Sejarah singkat

Mitra Satwa PS merupakan peternakan ayam petelur di Indonesia yang terletak di Jatimulyo, Jatitengah, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar dengan luas area 12.250 m² dan daya populasi 43,500 ekor ayam. Lokasi ini beriklim sejuk, bersih, jauh dari pemukiman penduduk serta memiliki sumber air yang cukup. Lokasi Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 1.



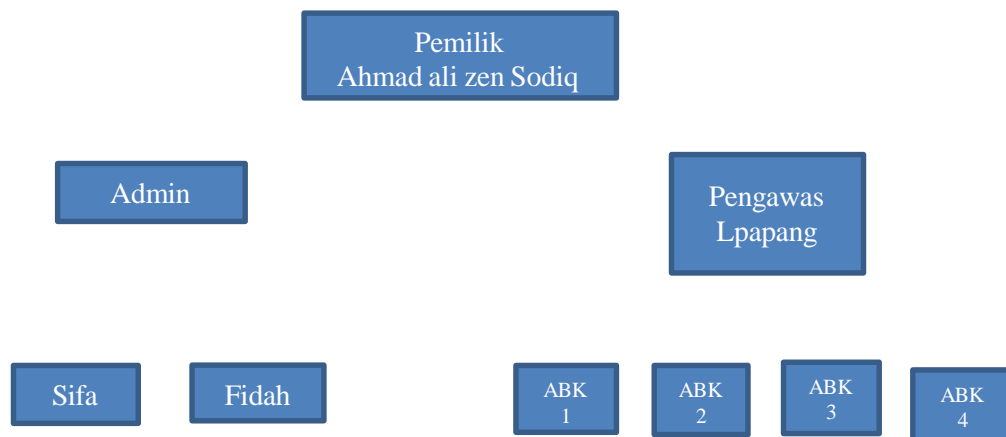
Gambar 1. Lokasi Mitra Satwa PS

Mitra Satwa PS dirintis sejak tahun 2003 oleh Bapak Ahmad Ali Zen Sodiq dengan jumlah populasi ayam 43,500 ekor. Perusahaan Mitra Satwa PS bergerak di bidang pakan, obat - obatan. Serta pullet jenis – jenis ayam yang ada di Mitra Satwa PS di antaranya ayam Lohman, Isa Brown, Mitra Satwa PS memiliki visi misi sebagai penyedia bibit ternak ayam yang unggul dengan memadukan ilmu, teknologi, dan kearifan. Mitra Satwa PS menjalankan performa produksinya dengan menerapkan beberapa aspek yaitu penyediaan kandang yang nyaman dan memadai, pengolahan pakan berkualitas, perawatan kesehatan ternak dan pengolahan limbah menjadi yang lebih bermanfaat.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang yang mempunyai jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Mitra Satwa PS jabatan tertinggi di berada ditangan direksi yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Direksi membawahi general manager yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan unit peternakan.

Struktur Organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal. Pernyataan ini mengacu pada enam unsur kunci yang terdiri dari elemen –elemen spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi). Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok (Sentot Imam Wahjono, 2022). Struktur organisasi di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Struktur Organisasi Mitra Satwa PS

Sumber: Mitra Satwa PS

4.2 Pakan di Mitra Satwa PS

Pakan di Mitra Satwa PS sudah cukup baik, hal ini dilihat dari cara pekerja dalam melakukan tatalaksana tidak mengalami kesulitan sehingga memberikan jaminan hidup yang sehat dan aman bagi ternak dan pekerja tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trenggono (2014) yang

menyebutkan bahwa pakan harus memberikan jaminan yang sehat dan aman bagi ayam dan tidak menimbulkan kesulitan dalam melakukan tatalaksana. Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dalam bentuk tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konsumsi pakan seekor ternak adalah kondisi kesehatan, total energi dalam pakan, bahan-bahan yang digunakan sebagai pakan, kesesuaian kebutuhan untuk produksi serta metode pemberian pakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nagy and Puck (2012) yang menyebutkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan ayam adalah kesehatan ayam, kandungan energi dalam ransum, macam bahan pakan, kondisi ransum yang diberikan, kebutuhan produksi, selera dan metode pemberian pakan yang digunakan.

Pakan yang digunakan pada ayam petelur di Mitra Satwa PS yaitu menggunakan jenis pakan jagung, bekatul, PAR - LI tepung dan minyak jelantah. Keunggulan dari pakan tersebut adalah menghasilkan telur dengan hasil yang baik. Hal ini dilaporkan oleh Nagy dan Pugh (2012) bahwa pakan berguna untuk meningkatkan hasil produksi dan berat badan untuk membantu proses pembentukan telur ternak sekaligus sebagai pembasmi bibit penyakit. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (feed) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung didalamnya. Pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber dan zat-zat gizi, istilah pakan sering diganti dengan bahan baku pakan, pada kenyataannya sering terjadi penyimpangan yang menunjukkan penggunaan kata pakan diganti sebagai bahan baku pakan yang telah diolah menjadi pellet, crumble atau mash (Reza, 2019).

4.3 Pakan Jagung

Pakan jagung yang berada di Mitra Satwa PS adalah sumber pakan yang fungsional diperkirakan. Kebutuhan jagung di Mitra Satwa PS adalah sekitar 50 %. Hal ini sesuai dengan pernyataan Okereke (2011) yang menuliskan bahwa bahan baku pakan sumber energi pada pakan unggas banyak menggunakan jagung yaitu sekitar 50-55% dari total bahan pakan. Jagung merupakan sumber energi utama pada unggas dan menyumbangkan lebih dari 18% Protein. Bahan baku alternatif untuk mengganti sebagian ataupun seluruhnya dari jagung harus memiliki beberapa syarat utama sebagai bahan baku sumber energi unggas (Teme et al., 2019).

beberapa syarat bahan baku sumber energi adalah kandungan protein kasar (PK) kurang dari 20%, serat kasar (SK) kurang dari 18%, kandungan dinding sel (ADF) kurang dari 35%. Pada dasarnya unggas sebagian besar sumber energi metabolis berasal dari pati (karbohidrat sederhana), dengan serat kasar rendah, palatabilitas tinggi karena secara anatomis dan fisiologi sistem pencernaan unggas sederhana sehingga sulit mencerna sumber energi dari karbohidrat kompleks (selulosa dan hemiselulosa) (Sultana et al., 2016; Teme et al., 2019). Jagung memiliki kandungan serat kasar yang relatif rendah sehingga mudah dicerna dan mengandung zat yang berfungsi untuk meningkatkan kepekatan warna pada kuning telur ayam. Biji jagung yang merupakan pangan, dapat diolah juga menjadi pakan ternak ayam. kemungkinan baku ternak sendiri memerlukan kadar air pada jagung sekitar 16 % di Mitra Satwa PS dan sehari di Mitra Satwa PS memerlukan sebanyak 150 kg jagung untuk membuat pakan ternak. pakan jagung di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pakan Jagung Mitra Satwa PS

4.3.1. Pakan Bekatul

Bekatul merupakan bahan pakan asal hasil samping yang diperoleh dari lapisan luar beras pecah dalam proses terakhir untuk menghasilkan beras, mengandung bagian endosperm dan sedikit bagian kulit pecah gabah yang memiliki kandungan protein 12%, lemak kasar 13% dan serat kasar 3% (Sutawi, 2007). Bekatul termasuk pada bahan pakan sumber energi dan memiliki harga yang relatif murah sehingga peternak dalam menambahkan bekatul pada pakan melebihi 40% karena harapan mampu menekan biaya produksi. Kandungan yang tinggi akan serat kasar serta memiliki anti nutrisi berupa asam fitat. Asam fitat ini dapat mempengaruhi penyerapan mineral khususnya fosfor didalam saluran pencernaan ayam sehingga akan berdampak pada produksi telur dan menghambat pertumbuhan ternak. Namun pengaruh tersebut belum dapat dipahami oleh peternak karena belum adanya hasil penelitian yang menjelaskan efek penggunaan bekatul dengan level tinggi terhadap performance produksi ternak. Bekatul (bran) adalah lapisan luar dari beras yang terlepas saat proses penggilingan gabah menjadi beras, berwarna krem atau coklat muda. Bekatul merupakan komoditi yang berasal dari kulit ari padi-padian merupakan hasil samping penggilingan padi yang telah disaring dan dipisahkan dari sekam (kulit luar gabah). Penggilingan padi menghasilkan beras sekitar 60-65% dan bekatul sekitar 8-12%. Selama ini penggunaan bekatul masih terbatas hanya sebagai pakan ternak, namun bekatul kaya kandungan zat gizi yang dapat berperan dalam bahan baku industri pangan. Kandungan zat gizi yang dimiliki bekatul yaitu protein 13,11 – 17,19 %, lemak 2,52 – 5,05 %, karbohidrat 67,58 – 72,74 %, dan serat kasar 370,91 -387,3 kalori serta kaya akan vitamin B, terutama vitamin B1 (thiamin) [10] (Retno Dwi Noviyanti 2017).

Bekatul yang berada di Mitra Satwa PS adalah Bekatul yang memiliki warna krem atau coklat muda merupakan lapisan terluar dari butiran beras yang dipisahkan setelah butiran tersebut diolah menjadi beras. di Mitra Satwa PS membutuhkan 16 % dalam pakan ternak. Sekam padi atau lapisan luar bulir beras diayak dan dipisahkan dari bulir beras untuk menghasilkan bekatul produk

sampingan dari penggilingan beras. Dalam proses penggilingan beras dihasilkan 60–65% gabah 18ersama dengan 8–12% dedak padi (bekatul). Setiap mencampur pakan jenis bekatul di Mitra Satwa PS membutuhkan sekitar 25 kg bekatul untuk membuat pakan ternak. pakan bekatul di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pakan Bekatul Mitra Satwa PS

4.3.2. Pakan SPR (Pakan Komesial)

SPR adalah pakan konsentrat berpabrik di comfeed dari japfa yang digunakan oleh Mitra Satwa PS. Pakan SPR digunakan sebagai pakan campuran dengan level pemberian sekitar 16 % di Mitra Satwa PS. Pakan tersdebut untuk membantu proses reproduksi pada ayam petelur. Di Mitra Satwa PS sekali mencampur pakan dengan bahan SPR memerlukan sekitar 50 kg. isi bahan pakan yang terdapat di SPR yaitu: Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulan, Glutter Jagung, DDGS, Tepung Produk Unggas, Minyak Sawit, Asam Amino. Pakan SPR dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pakan SPR Mitra Satwa PS

Kandungan Nutrisi pada pakan SPR		
Kadar air	Maks	11,00 %
Abu	Maks	35,00 %
Protein kasar	Min	34,00 %
Lemak kasar	Min	2,00 %
Serat kasar	Maks	8,00 %
Kalsium (Ca)	9,00	12,00 %
Fosfor (P)	Min	0,50 %
Enzim	Fitase \geq 400 FTU/kg (min)	
Urea	ND (NON DETECTION)	
Aflatoksin total	Maks.	40 kg

4.3.3. Pakan 124P (Pakan Komersial)

Pakan 124p adalah jenis pakan yang bermerk HI PRO VITE dari POKPHAND dipakai Mitra Satwa PS untuk mencampur bahan pakan ternak unggas yang berupa sentrat. Di Mitra Satwa PS membutuhkan pakan jenis 124p sekitar 16 % sebagai bahan pakan campuran yang mengandung bahan campuran Bungil Kedelai, Gandum, Cron Gluten Meal, Tepung Batu, Tepung Daging dan Tulang, Tepung Ikan, di Mitra Satwa PS sekali mencampur pakan membutuhkan 50 kg. pakan 124p di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pakan 124p Mitra Satwa PS

Kandungan Nutrisi		
Kadar air	Maks	12,00 %
Protein kasar	Min	35,00 %
Lemak kasar	Min	2,00 %
Abu	Maks	9,00 %
Kalsium	Maks	35,00 %
Fosfor total dengan enzim Fitase \geq 400 FTU/kg		ND
Urea		
Alfatoksin total	Maks	
Asam amino	Min	40 kg

4.3.4. Minyak Goreng

Minyak goreng adalah yang berasal dari pemurnian bagian dari tumbuhan dan hewan yang di Mitra Satwa PS digunakan untuk bahan mencampur pakan ternak unggas, penambahan minyak goreng pada pakan ternak dapat menjadi alternative untuk mensuplai energi ransum karena minyak banyak mengandung lemak yang merupakan salah satu sumber energi. umumnya minyak yang ditambahkan ke ransum hanya sebesar 2 - 4 % dari total ransum, jika berlebihan dikhawatirkan akan dideposit menjadi lemak tubuh.

Minyak yang mengandung asam lemak tidak jenuh lebih banyak daripada asam lemak jenuh dikategorikan sebagai minyak yang baik (Fanani dan Ningsih, 2018). Banyaknya penggunaan minyak goreng dalam rumah tangga maupun industry kuliner akan menghasilkan banyak limbah minyak, yang apabila dibuang begitu saja dikhawatirkan akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah minyak goreng diduga masih mengandung lemak dan asam lemak yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pakan ternak unggas membutuhkan Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dilakukannya penelitian tentang uji kandungan limbah minyak goreng restoran ayam goreng, ditinjau dari kandungan lemak, komposisi asam lemak jenuh dan asam lemak tidak jenuh. Minyak goreng di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada 6.



Gambar 6. Minyak Goreng Mitra Satwa PS

4.4 Metode Pemberian Pakan dan Air Minum

4.1 Pemberian Pakan

Pemberian pakan di Mitra Satwa PS dalam sehari yaitu 2 kali dalam sehari yaitu di waktu pagi pukul 06:00 WIB dan siang pukul 13:00 WIB Pakan diberikan pada pagi-siang Untuk pemberian pagi-siang yaitu dari pukul 07.00 – 15.10 lalu sisa pakanya di ambil dan ditimbang lalu diganti dengan tempat pakan baru yang sudah disiapkan sebelum pemberian pakan sore-malam. Pada pemberian pakan sore-malam dari pukul 15.05–23.15. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hervasndi (2020) bahwa setiap pemberian pakan dilakukan penimbangan dan dicatat untuk mengetahui konsumsi ransum.pemberian sore – malam.

Sistem pemberian kuantitas pakan dibagi menjadi dua, yaitu 40% di pagi hari dan siang-sore hari diberikan 60%. Di Mitra Satwa PS pemberian pakan dibatasi karena jika tidak dibatasi pakan akan tersisa banyak dan hal tersebut tidak efisien secara ekonomis. Selain itu pemberian pakan yang terlalu banyak akan mempengaruhi proses reproduksi ayam yang berkurang. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rahma (2014) yang menyatakan bahwa pemberian pakan dengan adlibitum akan membuat ayam makan setiap saat tanpa pernah mengalami lapar sehingga pertumbuhan dan kandungan lemak daginnya sangat tinggi. Sedangkan pembatasan pakan pada ayam petelur dapat

memperbaiki efisiensi pakan yang diberikan. Pembatasan pemberian pakan (restricted) bertujuan agar ayam tidak cepat masak dini atau cepat, ayam tidak gemuk atau berat badan terkontrol. Pembatasan makanan dilakukan mulai umur 4 sampai 20 minggu dengan cara mengurangi jumlah konsumsi pakan, membatasi/mengurangi 5% dari jumlah konsumsi serta mengurangi kadar protein pakan (Jamaluddin, 2012).

Sebelum pakan diberikan pada ayam, pakan-pakan tersebut dihitung sesuai kebutuhan pada hari tersebut. Kemudian sebelum pakan diberikan, tempat pakan yang masih tersisa pakan sebelumnya diratakan terlebih dahulu. Setelah itu waktu pemberian pakan diserahkan pada setiap unit kandang. Begitu seterusnya setiap pemberian pakan. Jadwal pemberian pakan pagi – siang yaitu dari pukul 07.00 – 08:00 lalu sisa pakan di ambil dan ditimbang lalu diganti dengan tempat pakan baru yang sudah disiapkan sebelum pemberian pakan siang - sore. Pada pemberian pakan siang - sore dari pukul 13.00 – 14.00 tempat pakan di angkat dan diturunkan dari kandang.. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subekti (2019) yang menyatakan jika setiap pemberian pakan dilakukan penimbangan dan dicatat untuk mengetahui konsumsi ransum dari ayam yang dipelihara.

4.2 Pemberian Minum

Pemberian minum di Mitra Satwa PS menggunakan nipple. Pemberian minum di Mitra Satwa PS tidak ada batasan (Ad libitum). Asupan air minum pada ayam petelur yaitu berkisar 250 – 450 ml / hari, agar ransum komersial ayam mengandung air lebih kurang 10%. Ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Ransum komersial unggas mengandung air lebih kurang 10 %, jadi kebutuhan air bagi ayam sebagian besar berasal dari air minum. Konsumsi air pada ayam petelur umumnya dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, produksi, konsumsi ransum dan kesehatan ayam (Anggorod 2021). Air merupakan hal yang penting bagi tubuh ayam karena menjadi komponen penyusun terbesar, yaitu mencapai 60-85% dari seluruh bagian tubuhnya, Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Eschericia coli*, pH air, kadar magnesium,

kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum (Anggorodi, 1985).

Sebulan sekali ternak tersebut dikasih vitamin pada pagi hari pada pagi hari pukul 07:00 WIB melalui pencampuran air. Vitamin diberikan pada ayam yang terkena penyakit dan ayam yang baru masuk dari kandang agar mencegah terjadinya penyakit yang menular pada ayam. Pemberian vitamin merupakan hal yang sangat dibutuhkan, terutama saat ayam terkena penyakit (Krista dan Harianto, 2010). vitamin berperan dalam pencegahan penyakit. Pemberian vitamin umumnya dicampurkan dengan air minum ayam dan diberikan saat ayam baru tiba, sebelum dan sesudah vaksinasi, dan dalam keadaan cuaca buruk (Zumrotun 1996).

Sumber air untuk kebutuhan ayam didapatkan dari air minum, pakan dan hasil oksidasi energi. Konsumsi air pada ayam juga dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, dan kesehatan ayam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Swick (2011) yang menjelaskan bahwa ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Ransum komersial unggas mengandung air lebih kurang 10 %, jadi kebutuhan air bagi ayam sebagian besar berasal dari air minum. Konsumsi air pada ayam petelur umumnya dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, produksi, konsumsi ransum dan kesehatan ayam. Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Eschericia coli*, pH air, kadar magnesium, kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum.

4.5 Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan ayam petelur di Mitra Satwa PS yaitu 104 g/ekor/hari, dikarenakan ayam tersebut sudah berumur sekitar 65 minggu jika ayam tersebut diberikan lebih dari standar yaitu sekitar 80 – 90 gram. pakan maka ayam tersebut tidak bisa menghabiskan dalam waktu tertentu dan reproduksi telur tidak bisa stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muharliem (2010) bahwa pemberian pakan tidak terbatas sering mengakibatkan konsumsi pakan menjadi berlebih. Konsumsi pakan yang berlebih dapat mengurangi daya cerna saluran pencernaan sehingga mengakibatkan konversi pakan menjadi meningkat, selain itu pemberian pakan tidak terbatas juga akan mengakibatkan kelebihan energi yang seterusnya akan disimpan dalam bentuk lemak abdominal.

Rata-rata FCR ayam petelur di Mitra Satwa PS 2,5 sedangkan hasil penelitian yang dihasilkan dihasilkan oleh (Sahiman, 2011) adalah 2.0 – 2.1. Akan tetapi menurut Lohman Guide Book (tanggal) FCR standar untuk Lohman adalah 2,3 – 2,4 dengan selisih lebih sedikit dari FCR ayam petelur di peternakan Mitra Satwa PS. FCR adalah menghitung jumlah pakan yang dibutuhkan oleh ayam untuk menghasilkan kilogram berat telur. Caraperhitungannya adalah jumlah pakan kumulatif yang dikonsumsi dibagi jumlah berat telur yang dihasilkan (Dedy Sulaiman 2019).

Mengetahui konsumsi pakan itu juga sangat penting untuk mengukur kebutuhan pokok hidup serta kebutuhan produksi ternak tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasyaf (1982) yang menyebutkan jika konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang di konsumsi oleh ternak dalam bentuk tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup. Kandungan energi pakan, macam bahan pakan, bentuk pakan akan memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ayam petelur. Hal ini juga dikemukakan oleh Rasyaf (1993) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan ayam adalah kesehatan ayam, kandungan energid alam ransum, macam bahan pakan, kondisi ransum yang diberikan, keutuhan produksi, selera dan metode pemberian pakan yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melaksanakan praktek kerja lapang Mitra Satwa PS, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem manajemen pemberian pakan ayam layer yang dilakukan masih belum standart SOP khususnya dalam penhyusunan pakan. maka dari itu harus ditingkatkan agar pakan yang di berikan pada ayam layer cukup bagus dan mampu membuat reproduksi ayam tersebut baik.

5.2 Saran

Pakan di Mitra Satwa PS seharusnya sebelum diberikan pada ayam harus di uji di laboratorium terlebih dahulu agar tahu bahwa di dalam pakan tersebut mengandung berapa % agar bisa mengetahui formulasi pakan yang ada di dalam Mitra Satwa PS yang dibutuhkan pada ayam.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, T. (2022). TA: Manajemen pemberian pakan ayam ras petelur fase pre layer di peternakan mitra pt. Cj feed and care lampung kecamatan natar lampung selatan (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Dzuhri, A., Manullang, J. R., & Wibowo, A. (2022). Produktivitas ayam petelur fase layer dengan tingkat kepadatan kandang baterai dan umur yang berbeda. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 5(1), 45-52.

Edi, D. N. (2021). Bahan pakan alternatif sumber energi untuk substitusi jagung pada unggas (Ulasan). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23(1), 43-61.

Farid, M., Widodo, E., & Natsir, M. H. (2019). Identifikasi pengaruh maksimal level bekatul terhadap penampilan produksi ayam petelur. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 2(2), 59-64.

Gustira, D. E., & Kurtini, T. (2015). Pengaruh kepadatan kandang terhadap performa produksi ayam petelur fase awal grower. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(1)

Hutasoit, R. A. F., & Hartutik, H. (2022). Analisis kandungan dan profil lemak limbah minyak goreng sebagai pakan suplemen ternak. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 5(1), 52-60.

Indonesia, B. (2022). Struktur Organisasi. Diakses dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Web site: https://kemlu.go.id/portal/id/list/struktur_organisasi/struktur-organisasi.

Luthfianto, D., Noviyanti, R. D., & Kurniawati, I. (2017). Karakterisasi kandungan zat gizi bekatul pada berbagai varietas beras di surakarta. *URECOL*, 371-376.

Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelor. *Jurnal ilmiah INOVASI*, 18(1).

Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelor. *Jurnal ilmiah INOVASI*, 18(1).

Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan

Mash Terhadap Produksi Ayam Petelor. Jurnal ilmiah INOVASI, 18(1)

Muharlieni, M., Achmanu, A., & Kurniawan, A. (2010). Efek lama waktu pembatasan pemberian pakan terhadap performans ayam pedaging finisher. *Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*, 11(2), 88-94

Nova, T. D., Heryandi, Y., & Ilham, P. (2020). Manajemen Pengaturan Persentase Pemberian Pakan pada Jadwal Waktu Pemberian Makan terhadap Tingkah Laku Makan Ayam Petelur Jantan. *Jurnal Peternakan*, 17(2), 114-124.

Nova, T. D., Heryandi, Y., & Surbakti, W. B. (2019). Pemberian Pakan Secara Adlibitum dan Jadwal Persentase Pakan Siang dan Malam Terhadap Bobot Akhir, Karkas, Lemak Abdomen serta Ketebalan Usus pada Ayam Petelur Jantan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 21(3), 205-219.

Pratiwi, w., & Wahyono, f. (2017). Manajemen Pencegahan dan Penanganan Penyakit pada Ayam Petelur di PT. REHOBAT Desa Sringin, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip).

Pujiningsih, R.I. 2006. Pengelolaan Pakan Bijian. Cetakan 1. Penerbit Alif Press. Semarang

Reza, A. (2019). Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Pearson Square (PS)(Studi Kasus: AFR Farm, Kulon Progo) (Doctoral dissertation, University of Technology Yogyakarta).

Risnajati, D. (2011). Pengaruh pengaturan waktu pemberian air minum yang berbeda temperatur terhadap performan ayam petelur periode grower. Sains Peternakan:

Risnajati, D. (2011). Pengaruh pengaturan waktu pemberian air minum yang berbeda temperatur terhadap performan ayam petelur periode grower. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan, 9(2), 77-81.

Risnajati, D. (2011). Pengaruh pengaturan waktu pemberian air minum yang berbeda temperatur terhadap performan ayam petelur periode grower. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan, 9(2), 77-81.

Risnajati, D. (2014). Pengaruh jumlah ayam per indukbuatan terhadap performan ayam petelur strain isa brown periode starter. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan,

Sari, N. P. (2019). Manajemen Pakan Ayam Petelur Periode Starter 1 sampai Pra-bertelur di THR Farm Mojorejo, Jeruksawit, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Sinurat, A. P., Haryati, T., Sartika, T., & Pratiwi, N. (2020, December). Penambahan enzim dalam pakan dengan kepadatan gizi yang berbeda terhadap performa ayam KUB masa starter. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner (Vol. 20, No. 20, pp. 565-573).

Sulaiman, D., Irwani, N., & Maghfiroh, K. (2019). Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24 –28 Minggu. PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan), 1(1), 26-31.

Lampiran 1. Biodata

Nama : Muhammad Zacky Putra Bagaskara

Nim 21103310022

Program Studi : Ilmu Ternak

Jurusa / Fakultas : Peternakan

Universitas : Universitas Islam Balitar

No HP 089601695056

Alamat : Desa Jatinom RT 02 / RW 01

Lampiran 2. Data Performan Produksi Ayam

UMUR (MINGGU)	POPULASI (EKOR)	TELUR PAGI (BUTIR)	TELUR SIANG (BUTIR)	PRODUKSI TELUR (%)	BOBOT (KG)	FCR
66	1939	1320	135	75%	82,56	2,6
		1352	136	76%	84,19	2,5
		1339	128	75%	83,31	2,6
67	1938	1372	131	77%	85,63	2,5
		1342	155	77%	84,27	2,5
		1373	122	77%	84,64	2,5
		1400	126	78%	86,50	2,5
	1936	1342	121	75%	82,62	2,6
	1935	1333	144	76%	83,57	2,6
		1354	123	76%	83,19	2,6
1359		149	77%	85,74	2,6	
68	1935	1373	134	78%	84,81	2,6
		1385	127	78%	85,94	2,5
		1466	135	77%	84,71	2,5
		1410	114	78%	86,69	2,5
		1354	103	75%	82,90	2,6
	1933	1310	162	76%	83,60	2,6
		1297	159	75%	82,86	2,6
69	1932	1297	166	75%	82,96	2,6
		1327	138	75%	83,67	2,6
		1298	180	76%	83,89	2,5
		1378	126	77%	86,21	2,5
	1930	1328	135	75%	83,29	2,6
	1929	1305	140	74%	82,45	2,6
		1307	164	76%	84,13	2,6
70	1929	1300	170	76%	84,10	2,6
		1305	135	74%	82,39	2,6
		1328	130	75%	83,16	2,6

UMUR (MINGGU)	POPULASI (EKOR)	TELUR PAGI (BUTIR)	TELUR SIANG (BUTIR)	PRODUKSI TELUR (%)	BOBOT (KG)	FCR
		1327	137	75%	83,05	2,6